

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar yang berlangsung sepanjang hayat, dengan pelaksanaannya dapat diwujudkan melalui tiga jalur: informal, nonformal, dan formal. Pendidikan informal berlangsung dalam kehidupan keluarga, di mana orang tua berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan emosional anak. Pendidikan nonformal terjadi di masyarakat, sedangkan pendidikan formal diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Sejalan dengan hal tersebut, Syakhrani & Aslan menegaskan bahwa pendidikan informal dalam keluarga menciptakan fondasi emosional dan karakter anak, pendidikan nonformal memperkaya keterampilan dan nilai melalui interaksi sosial di masyarakat, dan pendidikan formal di sekolah akan lebih efektif apabila disinergikan dengan peran dan dukungan dari dua jalur sebelumnya.¹

Prestasi akademik sering dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pekerjaan, pendidikan, tingkat sosial, wawasan, dan komunikasi orang tua dengan anak. Kondisi sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan motivasi, yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan mereka, pendapatan, dan pekerjaan yang mempengaruhi cara mereka mendukung belajar

¹Abdul Wahab Syakhrani, “*The Impact Of Informal Family Education On Children’s Social And Emotional Skills*,” 619–621.

anak-anaknya. Saat ini, biaya pendidikan yang tinggi dapat menyulitkan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan anak-anak mereka.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Azhar adalah Madrasah swasta yang terdapat di simpang empat tanah bumbu. Madrasah sebagai tumpuan harapan umat membentuk generasi yang agamis, unggul, profesional dan kompetitif. Jumlah siswa pada MA Darul Azhar yaitu 195 orang, terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA sebanyak 70 orang dan jurusan IPS sebanyak 104 orang.²

Anak-anak dari keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung mendapat dukungan yang lebih besar dalam mencapai prestasi akademik dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah. Status ekonomi orang tua yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa.³ Kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan prestasi siswa. Adapun faktor pengaruhnya biasa di latar belakang oleh pekerjaan orang tua.⁴

Dukungan finansial saja tidak akan membuat siswa dapat melanjutkan sekolah jika orang tuanya tidak mendorong atau memotivasi semangatnya. Dengan adanya modal kultural juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Modal kultural adalah warisan budaya, nilai-nilai dan norma-norma budaya, serta kearifan lokal

²Hasil data sekolah di Madrasah Aliyah Darul Azhar tahun 2024 tanggal 1 September 2024

³Deisye Supit And Nathasya Moureen Gosal, "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, No. 1 (February 27, 2023): <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i1.4557>. 177–82.

⁴Kurniawati1, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Ekonomi Universitas Syiah Kuala," N.D. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2 (1), E-ISSN:2746-7775 (2020): <http://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-ekonomi/index>, 1-2.

yang bisa dimanfaatkan untuk memberdayakan kehidupan manusia guna menciptakan masyarakat yang harmonis dan makmur.⁵

Siswa yang berprestasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh modal kultural yang mereka miliki. Modal kultural mencakup sikap, pengetahuan, pilihan, dan perilaku yang ditanamkan sejak dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orang tua, budaya sekolah, dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius anak yang erat kaitannya dengan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut cenderung memiliki kesadaran pentingnya manajemen waktu, menghargai berbagai cara belajar, serta mampu mengevaluasi tindakan mereka secara mandiri. Hal ini sejalan dengan esensi modal kultural yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, keberadaan modal kultural yang kuat dapat menjadi penentu apakah seorang siswa mampu berprestasi secara optimal dalam proses pendidikannya.⁶

Modal kultural yang tercermin dari kebiasaan positif akan dapat meningkatkan hasil belajar. Misalnya, kebiasaan membaca atau partisipasi dalam kegiatan seni memberikan efek positif terhadap prestasi akademik. Modal kultural

⁵Supit, Deisye, and Nathasya Moureen Gosal. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, No. 1 (February 27, 2023): <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>, 177–82.

⁶Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin, "Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (17 Januari 2022): 2439–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>, 2440-2449.

relatif tidak akan dapat dibangun pada keluarga berpenghasilan rendah. Sebaliknya, keluarga kelas menengah ke atas akan memiliki modal kultural yang lebih baik. Siswa yang berasal dari kelas menengah ke atas telah memiliki modal kultural yang mendukung ketika masuk ke sekolah/ perguruan tinggi.⁷ Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, masuk sekolah atau perguruan tinggi, harus membangun modal kultural saat masuk sekolah/ perguruan tinggi. Oleh karena itulah, mereka akan relative mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, seorang siswa saat ingin berhasil dalam belajar memiliki kemampuan biaya agar semua kebutuhan siswa terpenuhi dengan baik. Saat keluarga memiliki finansial yang baik maka budaya yang baik mendukung anak dalam belajar tinggi dengan membelikan mereka peralatan belajar yang mencukupi saat mereka ingin belajar. Saat orang tua ingin anaknya pintar maka orang tua harus membelikan buku yang harga tidak murah untuk belajar anak. Kemudian membiasakan anak ingin menulis dengan cara memberikan laptop dan menggali ilmu melalui internet dan mengenal dunia luar dalam belajar.

Siswa-siswa MA Darul Azhar Tanah Bumbu telah menunjukkan berbagai capaian membanggakan, baik dalam bidang akademik, keagamaan, maupun non-akademik. Prestasi-prestasi tersebut menjadi indikator nyata hadirnya siswa-siswa cemerlang yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang kondusif. Beberapa di antaranya meraih juara dalam Olimpiade Sains tingkat kabupaten, khususnya pada

⁷Ahmad Juhaidi. *Ekonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2023, 15.

⁸Ahmad Juhaidi. *Ekonomi Pendidikan*, 16.

bidang kimia dan matematika. Di bidang keagamaan, terdapat siswa yang menjadi hafidz dan hafidzah Al-Qur'an dengan hafalan mencapai 5 hingga 10 juz, yang kemudian mendapatkan beasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin, penghargaan dari pemerintah daerah, hingga hadiah berupa laptop dan sepeda. Selain itu, siswa juga berhasil mengukir prestasi di bidang olahraga seperti karate dan pencak silat. Prestasi ini tentu tidak lepas dari dukungan finansial dan kultural yang diberikan oleh orang tua, baik dalam bentuk pembiayaan pendidikan, penyediaan fasilitas belajar di rumah, hingga pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan. Oleh karena itu, keberadaan siswa cemerlang di MA Darul Azhar merupakan hasil kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga, khususnya peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter anak.⁹

Oleh karena itu, fakta yang terjadi bahwa antara dukungan finansial dan dukungan budaya orang tua memiliki hubungan yang sejalan, sejalan dengan pemaparan Wantini dalam Psikologi Pendidikan Agama Islam, bahwa lingkungan keluarga, termasuk faktor ekonomi dan pendidikan orang tua, sangat memengaruhi keberhasilan belajar anak. Saat finansial orang tua mendukung, mereka mampu membeli buku pelajaran pokok, perangkat pendukung seperti laptop, serta memberi lingkungan belajar yang kondusif. Jika orang tua juga berpendidikan tinggi dan pernah duduk di bangku kuliah, maka secara tidak langsung budaya belajar itu akan diterapkan dalam keluarga. Anak akan tumbuh dalam kebiasaan melihat orang tuanya belajar, berdiskusi, atau membaca. Namun sebaliknya, saat orang tua

⁹Sumber EMIS (Cut Off 31 Desember 2023) Prestasi siswa <https://appmadrasah.kemendiknas.go.id>, dan <https://mc.tanahbumbukab.go.id>

memiliki finansial rendah dan kultur pendidikan yang terbatas, maka sudah barang tentu mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar anak. Hal ini membuat siswa sulit mencapai prestasi yang baik di sekolah karena keterbatasan fasilitas belajar dan minimnya dukungan budaya belajar di rumah.¹⁰

Saat ini, pendidikan memiliki beragam model dalam sistem pembelajarannya. Sekolah merancang berbagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar. Banyak aspek yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan siswa yang cemerlang dan berprestasi.

Dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 secara tersirat menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya, sebagaimana tercantum dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan orang tua untuk menjaga keluarganya dari api neraka, yang dapat diartikan sebagai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang lengkap dan bermakna kepada anak-anaknya. Dalam konteks MA Darul Azhar, implementasi dari amanah ini dapat dilihat melalui peran orang tua dalam memberikan dukungan finansial dan kultural terhadap pendidikan anak. Sejalan dengan kajian Fitriyani Nurfitroh, ditegaskan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas pada pendidikan secara lisan, tetapi juga

¹⁰Wantini, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023), 34-49.

mencakup penciptaan lingkungan yang edukatif dan religius, yang mendukung pencapaian akademik sekaligus spiritual anak.¹¹

Selanjutnya, Q.S. Luqman ayat 13 menegaskan pentingnya peran orang tua dalam memberi dukungan kepada anak-anaknya, sebagaimana tercantum dalam ayat berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat tersebut, dijelaskan dari Tafsir QS. Luqman ayat 13 menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir menegaskan bahwa orang tua diperintahkan untuk memberikan dukungan kepada anak-anaknya melalui nasihat bijak yang mengajarkan tauhid, dengan pendekatan lembut dan penuh kasih sayang sebagai bentuk tanggung jawab utama dalam pendidikan anak.¹² Ayat ini menggambarkan bentuk dukungan orang tua yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga kultural. Dalam konteks MA Darul Azhar di Tanah Bumbu, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini sangat sejalan dengan bentuk dukungan kultural yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Dukungan ini tampak dalam upaya orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang religius, mengarahkan anak dalam pemilihan pendidikan keagamaan yang kuat, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan kultural semacam ini terbukti turut membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan unggul.

¹¹Fitriyani Nurfitroh, "Peran, Tugas dan Fungsi Orang Tua Dalam Pendidikan" 18, No. 1 (2024), 6-7.

¹²Muhnaf Billah, "Penafsiran Tentang Peran Orang Terhadap Anak Pada Q.S Luqman Dalam Tafsir Al-Munir" 2, no. 8, 3.

Berdasarkan studi pendahuluan lapangan yang telah dilakukan pada siswa di Madrasah Aliyah Darul Azhar selama ini bahwa siswa yang cemerlang atau memiliki prestasi dalam belajar kebanyakan mereka adalah dari keluarga berada dan menengah ke atas. Hasil wawancara kepada 4 orang siswa di Madrasah Aliyah Darul Azhar mereka mengatakan dari kesimpulan wawancara tersebut bahwa keluarga mereka mendukung mereka dalam belajar. Mereka dibelikan buku pelajaran dan penunjang pelajaran agar mereka memiliki ilmu yang lebih dari orang lain. Selain itu mereka juga memiliki laptop dan internet serta diberikan les pelajaran yang terbaik dengan mendatangkan guru ke rumah agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik di sekolah.¹³

Banyak penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi siswa. Catarina Nunes berpendapat bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi anak, di samping status sosial ekonomi keluarga yang juga berperan.¹⁴ Sejalan dengan penelitian Catarina Nunes, Rian dan Puri menyatakan bahwa lingkungan sekitar, khususnya orang tua, memiliki peran penting dalam proses belajar siswa.¹⁵

Menurut Slamet dalam Salsabila dan Puspitasari, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologi. Faktor fisiologis seperti keadaan

¹³Hasil wawancara awal kepada 10 orang siswa di Madrasah Aliyah Darul Azhar tanggal 12 September 2023

¹⁴Catarina Nunes Et Al., "Determinants Of Academic Achievement: How Parents And Teachers Influence High School Students' Performance," *Heliyon* 9, No. 2 (February 2023): E13335, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E13335>, 4.

¹⁵Rian Deriyansah, and Puri Pramudiani. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, No. 2 (May 29, 2022): 634–40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2297>, 634.

kesehatan dan keadaan tubuh. Sedangkan faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Adapun faktor eksternal yaitu seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pengajaran, keadaan Gedung dan perpustakaan.¹⁶

Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian sebelumnya, masih terdapat keterbatasan dalam membahas secara spesifik mengenai kontribusi modal finansial dan modal kultural orang tua terhadap keberhasilan siswa. Penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengkaji secara mendalam peran dukungan orang tua dari dua aspek tersebut dalam membentuk siswa yang cemerlang. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pada analisis dukungan orang tua dari segi modal finansial dan kultural di Madrasah Aliyah Darul Azhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif-kualitatif untuk menggali secara mendalam relasi antarvariabel yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana pengaruh modal finansial dan modal kultural orang tua berkontribusi terhadap terbentuknya siswa yang cemerlang di MA Darul Azhar.

B. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan penafsiran dalam membaca skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah utama yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁶Azza Salsabila, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" 2 (2020). *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 2, Nomor 2, Mei 2020; 278-288 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>, 281.

1. Siswa Cemerlang. Siswa cemerlang adalah siswa MA Darul Azhar yang memiliki prestasi akademik lima terbaik di kelas masing-masing.
2. Menurut teori modal kapital Pierre Bourdieu yang dikutip dalam jurnal oleh Ciftci et al, modal ekonomi merupakan sumber daya seperti pendapatan, kekayaan, atau aset yang dimiliki keluarga dan dapat dikonversi menjadi dukungan pendidikan. Dalam konteks siswa MA Darul Azhar, dukungan ini tampak dalam kemampuan orang tua menyediakan biaya sekolah, buku pelajaran, les privat, serta fasilitas penunjang seperti laptop dan akses internet.
3. Menurut teori modal kultural Pierre Bourdieu yang dijelaskan dalam jurnal Ciftci et al, dukungan kultural mencakup pengetahuan, nilai, kebiasaan, dan lingkungan intelektual yang diwariskan orang tua kepada anak. Dalam konteks siswa MA Darul Azhar, hal ini tampak dari kebiasaan membaca, diskusi pendidikan, serta lingkungan rumah yang mendukung budaya belajar dan literasi.¹⁷
4. Anak/Siswa, Istilah anak dalam penelitian ini merujuk pada siswa MA Darul Azhar yang menjadi subjek penelitian. Istilah anak dan siswa digunakan bergantian untuk menyebut individu yang sama.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan modal finansial bagi siswa cemerlang di Madrasah Aliyah Darul Azhar?

¹⁷S. Koza Ciftci, Engin Karadag, dan Hatice Ergin-Kocaturk, "The Effects of Parental's Cultural and Economic Capital and Parental Support on Being an Elite Scientists," ed. oleh Xin Shen, *PLOS ONE* 18, no. 7 (18 Juli 2023): e0287967, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287967>. 3-5.

2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan modal kultural bagi siswa cemerlang di Madrasah Aliyah Darul Azhar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dukungan modal finansial orang tua terhadap pendidikan siswa cemerlang di Madrasah Aliyah Darul Azhar.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam memberikan modal kultural bagi siswa cemerlang di Madrasah Aliyah Darul Azhar.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merujuk pada dampak yang dihasilkan dari pencapaian tujuan penelitian. Secara umum, signifikansi penelitian terbagi menjadi dua: signifikansi ilmiah, yang berfokus pada pengembangan ilmu atau manfaat teoritis, dan signifikansi praktis, yang bertujuan membantu mengatasi dan mengantisipasi masalah pada objek penelitian. Dengan kata lain, fokus penelitian untuk penulisan skripsi diarahkan pada faktor-faktor pendorong, yaitu peran orang tua dan guru dalam membentuk siswa berprestasi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menciptakan siswa sebagai lulusan cemerlang adalah hal yang tentu diinginkan oleh setiap sekolah. Selain mencetak generasi yang cemerlang, sekolah juga akan mendapat gelar atau ketenaran dalam keberhasilan mencetak lulusan yang cemerlang. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor apa saja yang mendukung untuk mencetak siswa cemerlang. Salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa kinerja tenaga pendidik juga memberikan dampak sangat

penting untuk mencetak siswa yang cemerlang. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda dari penelitian yang sedang dikaji saat ini. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Pada penelitian Sholikah dan Hanifah dijelaskan bahwa peran orang tua dalam membantu proses belajar anak terdiri dari sebagai pendidik (*educator*), pendorong (*motivator*), *fasilitator*, dan pembimbing. Selain penelitian ini, beberapa kajian lain juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran orang tua lainnya antara lain menyayangi anak-anak dalam setiap proses pertumbuhannya, menjaga ketentraman serta keharmonisan lingkungan rumah agar memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa bagi anak-anak, serta membangun hubungan yang dilandasi rasa saling menghormati antara orang tua dan anak.¹⁸

Pentingnya visi dan misi sekolah juga memberikan dampak yang signifikan kepada anak bagaimana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan yang digagaskan pemerintah Kalimantan Selatan yaitu untuk menciptakan sekolah yang unggul dan mencetak siswa yang berprestasi tingkat nasional maupun internasional. Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kepala sekolah SMA Banua sudah melakukan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya manusia dengan baik. Tentu saja ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah lainnya agar dapat

¹⁸Sholikah, M., & Hanifah, U. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(1), 5–14. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14694>

menciptakan sekolah yang unggul dan siswa berprestasi lebih banyak lagi, khususnya di Kalimantan Selatan.¹⁹

Selain pentingnya peran dari guru atau tenaga pendidik, peran dari orang tua juga memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Pada penelitian Catarina Nunes dkk menjelaskan bahwa selain pentingnya peran dari seorang guru sebagai tenaga pendidik, ada peran yang tak kalah pentingnya juga yaitu peran dari orang tua. Disebutkan dalam penelitian ini keluarga siswa dapat memberikan *impact* terhadap prestasi siswa itu sendiri. Seperti harapan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan semua latar belakang keluarga. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa peran orang tua dalam prestasi anak sangat berpengaruh.²⁰

Latar belakang pendidikan orang tua menjadi tolak ukur dalam keberhasilan siswa. Penelitian Rian Deriyansah dan Puri Pramudiani memaparkan pendidikan orang tua merupakan latar belakang yang sangat berpengaruh akan keberhasilan prestasi siswa, semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula keberhasilan siswa. Menurutnya, hasil belajar siswa akan lebih optimal dengan adanya perhatian penuh oleh orang tua.²¹

Selain itu modal kultural yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar juga memberikan dampak yang cukup signifikan dalam proses belajar siswa. Menurut penelitian dari Ahmad Juhaidi menyebutkan bahwa modal kultural yang

¹⁹Fitria Wulandari Et Al., "Managerial Competency Of The Principal In Sma Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 1 (September 8, 2022): <https://doi.org/10.14421/Manageria.2022.71-07>, 103-106.

²⁰Catarina Nunes Et Al., "Determinants Of Academic Achievement: How Parents And Teachers Influence High School Students' Performance," *Heliyon* 9, No. 2 (February 2023): E13335, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E13335>, 4.

²¹Rian Deriyansah and Puri Pramudiani, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, No. 2 (May 29, 2022): 634–40, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2297>, 634-639.

diberikan oleh orang tua juga memberikan peran yang signifikan dalam proses belajar siswa. Pemberian modal kultural ini contohnya adalah kebiasaan membaca di rumah dapat memberikan pengaruh yang tinggi dalam pencapaian pendidikan.²²

Berdasarkan dengan sekolah yang berbasis keagamaan, tentu banyak penelitian terdahulu yang membahas akan bagaimana cara untuk dapat membentuk siswa yang cemerlang dengan pendekatan spiritual, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan rekan-rekannya dijelaskan bahwa Islam memiliki beberapa metode untuk membina akhlak dan mental manusia. Salah satu caranya adalah dengan mensucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dari noda dan kotoran hati yang berdampak buruk pada akhlak manusia, melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai spiritual Islam. Oleh karena itu, proses *tazkiyatun nafs* perlu dilakukan oleh setiap individu, terutama bagi para siswa, agar mereka dapat lebih mudah mendekatkan diri kepada sang pencipta, menumbuhkan sikap spiritual dalam hati dan dengan demikian menjaga diri dari perilaku buruk atau akhlak yang buruk.²³

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

²²Ahmad Juhaidi, "Gender, Latar Belakang Sosio-ekonomi Keluarga, dan Prestasi Akademik Mahasiswa (Kasus pada Universitas Islam Negeri Terbesar di Kalimantan)," 395.

²³Rahman, Sastra, dan Supraha, "Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah.," *Jurnal Pendidikan Islam*, E-ISSN:2614-8846, 197.

Bab I pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab II landasan teori dan kerangka pikir yang berisi tentang, pengertian siswa cemerlang atau berprestasi, peran guru dan orang tua dalam membantu siswa berprestasi dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data dan sistematika penulisan.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.